

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Puskesmas Piyungan beralamatkan di Jl. Wonosari Km 11, Desa Srimulyo, Kec. Piyungan, Kab. Bantul, Yogyakarta.

Puskesmas Piyungan mempunyai wilayah kerja yang mencakup Kecamatan Piyungan dengan luas wilayah 32,554 Km², kontur geografis terdiri dari dataran rendah yang mudah dijangkau dengan semua transportasi. Secara administratif Kecamatan Piyungan terdiri atas 3 Desa yang terdiri dari 60 dusun dan 340 RT. Batas wilayah kerja Puskesmas Piyungan meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Berbah dan Prambanan Sleman, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Patuk Gunungkidul, sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Banguntapan Bantul dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pleret dan Dlinggo Bantul.

Visi Puskesmas Piyungan adalah menjadi Puskesmas pilihan bagi masyarakat Piyungan dan sekitarnya. Misi Puskesmas Piyungan adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan, memberikan pelayanan kesehatan dasar yang terjangkau, memberikan pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif (pelayanan dasar yang lengkap sesuai dengan standar Puskesmas).

Sesuai dengan SK Menteri Kesehatan RI Tahun 2004 Nomor 128/Menkes/SK.II/2014 maka Puskesmas Piyungan menyelenggarakan berbagai pelayanan antara lain pelayanan KIA/KB, pelayanan pengobatan, kesehatan lingkungan, program gizi, program penyuluhan kesehatan masyarakat, dan pemberantasan penyakit menular. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diberikan antara lain ANC (*Antenatal Care*), PNC (*Post Natal Care*), pertolongan persalinan, rujukan ibu hamil risiko tinggi, pelayanan neonatus, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri atau identitas umum yang dimiliki responden. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Piyungan Bantul. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden diketahui karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)	2	6,7
	Tidak Berisiko (20-35 tahun)	28	93,3
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	Dasar (SD/SMP)	10	33,3
	Menengah (SMA/SMK)	17	56,7
	Tinggi (D3/S1)	3	10
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	12	40

Tidak Bekerja	18	60
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan kelompok umur dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sejumlah 28 orang atau 93,3%. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu sejumlah 17 orang (56,7%), sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sejumlah 18 orang (60%),

3. Hasil Uji Analisis Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester satu di Puskesmas Piyungan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	17	56,7
Negatif	13	43,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 orang (56,7%) ibu hamil trimester satu di Puskesmas Piyungan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan dan 13 orang (43,3%) responden yang memiliki sikap negatif.

4. Hasil Uji Crosstab

a. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan Berdasarkan Umur

Hasil uji tabulasi silang antara sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I dengan umur responden di Puskesmas Piyungan Bantul dapat diketahui seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tabel Silang (*Crosstab*) Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan Berdasarkan Umur

Umur Responden	Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan				Σ
	Positif		Negatif		
	N	%	N	%	
Berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun)	1	3,3	1	3,3	2
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	16	53,4	12	40	28
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 28 ibu yang berumur 20-35 tahun, 16 (53,4%) di antaranya memiliki sikap yang positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I dan 12 orang (40%) lainnya memiliki sikap negatif. Sementara itu, ibu hamil yang berumur lebih dari 35 tahun (berisiko) 1 orang (3,3%) memiliki sikap positif dan 1 orang (3,3%) memiliki sikap negatif dalam menghadapi kehamilan trimester I.

b. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan Berdasarkan Pendidikan

Hasil uji tabulasi silang antara sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I dengan pendidikan responden di Puskesmas Piyungan Bantul dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Silang (*Crosstab*) Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan				Σ
	Positif		Negatif		
	N	%	N	%	
Dasar (SD/SMP)	6	20	4	13,3	10
Menengah (SMA/SMK)	9	30	8	26,7	17
Tinggi (D3/S1)	2	6,7	1	3,3	3
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang berpendidikan menengah (SMA/SMK) memiliki sikap positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I yaitu sebanyak 9 orang (30%).

c. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan Berdasarkan Pekerjaan

Hasil uji tabulasi silang antara sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I dengan pekerjaan responden di Puskesmas Piyungan Bantul menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang tidak bekerja di Puskesmas Piyungan juga memiliki sikap positif

dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan yakni sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Silang (*Crosstab*) Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan Trimester I di Puskesmas Piyungan Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan				Σ
	Positif		Negatif		
	N	%	N	%	
Bekerja	6	20	6	20	12
Tidak Bekerja	11	36,7	7	23,3	18
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30

Sumber: Data primer diolah, 2016

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk membahas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta.

1. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan pada Trimester I

Penelitian mengenai sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan trimester I di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta ini dilakukan terhadap 30 responden. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan sebesar 56,7% (17 responden) dan yang memiliki sikap negatif sebesar 43,3% (13 responden). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul sudah memahami

tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada proses kehamilan baik perubahan fisik maupun psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Sikap positif yang ditunjukkan oleh ibu dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan dikarenakan ibu sudah banyak mendapatkan informasi mengenai ketidaknyamanan kehamilan. Informasi tersebut didapatkan oleh ibu hamil di antaranya dari bidan Puskesmas saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan penyuluhan dari kader kesehatan.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek. Sikap ini dapat berupa perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Louis Thrustone dalam Azwar 2011). Sikap positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan yang ditunjukkan oleh ibu hamil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dapat menerima dan bertanggung jawab atas segala risiko selama proses kehamilan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa tingkatan sikap yang paling tinggi adalah bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risikonya.

2. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan pada Trimester I Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (93,3%) dan hasil tabulasi silang tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun mayoritas bersikap positif dalam menghadapi

ketidaknyamanan kehamilan. Kelompok umur tersebut merupakan kelompok umur dengan reproduksi sehat dan aman untuk hamil dan melahirkan. Umur 20-35 tahun menunjukkan bahwa secara psikologis ibu sudah cukup baik dalam bersikap.

Nursalam dan Pariani (2010) menjelaskan bahwa semakin cukup umur maka tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang dalam berpikir dan bertindak akan semakin baik. Semakin cukup tingkat kematangan dan kedewasaan ibu, maka diharapkan sikap ibu dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan juga semakin positif. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Luchita (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil (81,8%) yang berusia 20-35 tahun bersikap positif. Hal ini membuktikan bahwa umur memengaruhi sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan.

3. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan pada Trimester I Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester I di Puskesmas Piyungan berpendidikan menengah atau setingkat SMA/SMK. Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa mayoritas (56,7%) ibu yang berpendidikan menengah tersebut memiliki sikap positif terhadap ketidaknyamanan kehamilan. Berdasarkan latar pendidikannya, dapat dikatakan bahwa pendidikan responden tersebut sudah cukup baik, sehingga dengan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan semakin baik sikap ibu dalam menghadapi kehamilan.

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoatmodjo, 2007). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Semakin rendah/kurang tingkat pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap dalam menerima informasi (Nursalam dan Pariani, 2010). Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan baik akan memiliki pengertian yang baik mengenai proses yang terjadi selama kehamilan, termasuk ketidaknyamanan yang terjadi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting karena dengan pendidikan yang baik ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara menyikapi perubahan dan ketidaknyamanan selama kehamilan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Luchita (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitiannya berpendidikan SMA (48,5%). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memengaruhi sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan.

4. Sikap Ibu Hamil dalam Menghadapi Ketidaknyamanan Kehamilan pada Trimester I Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini adalah tidak bekerja (60%). Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak bekerja memiliki sikap yang positif dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan. Karena tidak memiliki kesibukan lain di luar rumah dan tidak memiliki tanggung jawab di luar rumah, ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi secara mandiri. Informasi ini akan menambah pengetahuan yang dimiliki..

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Luchita (2015) bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitiannya bekerja sebagai IRT (60%). Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan memengaruhi sikap ibu hamil dalam menghadapi ketidaknyamanan kehamilan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan sikapnya saja tanpa adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
2. Penelitian kuantitatif mendasarkan penelitian pada hasil kuesioner, responden penelitian memiliki hak untuk memberikan jawaban sesuai keinginan. Sehingga, dapat saja tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, dikarenakan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan.